

IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN STRATA BAHASA JAWA SEBAGAI SARANA MELESTARIKAN NILAI-NILAI BUDAYA JAWA

Ely Fitriyaningsih^{1)*}, Nasokah²⁾, Muhtar Sofwan Hidayat³⁾

^{1,2,3)} Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Sains Al-Qur'an

elyfitriyaningsih213@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk 1) mengetahui penerapan strata bahasa di MI Ma'arif Kliwonan, 2) mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode pembiasaan strata bahasa dan bagaimana solusinya, dan 3) mengetahui implementasi metode pembiasaan strata bahasa bisa dikatakan sebagai sarana melestarikan nilai-nilai budaya Jawa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini mengumpulkan informasi dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa metode pembiasaan strata bahasa Jawa yang dilakukan secara rutin dan terprogram kepada siswa mampu mewarisi nilai budaya Jawa yang belakangan ini hampir luntur. Sehingga, generasi muda tidak lagi merasa malu menggunakan kekayaan budaya berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Jawa yang baik dan benar. Metode pembiasaan strata bahasa Jawa dijadikan sebagai sarana melestarikan nilai budaya Jawa secara umum yaitu sebagai penghubung musnahnya budaya Jawa di era globalisasi.

Kata kunci: Metode Pembiasaan, Strata bahasa Jawa, Nilai Budaya

Abstract

The purpose of this research are to 1) find the implementation of the Javanese language strata at MI Ma'arif Kliwonan, 2) find what are the supporting and inhibiting factors in the implementation of the language strata habituation method and how to solve, and 3) find the implementation of the language strata habituation method can be said as a means of preserving Javanese cultural values. The type of research used is descriptive qualitative research. Data collection used participant observation and in-depth interviews. The result study showed method of habituation to the Javanese language strata which is carried out routinely and programmed, students are able to inherit Javanese cultural values which have recently almost faded. so that the younger generation no longer feels ashamed to use the richness of culture to communicate using the good and correct Javanese language. The method of habituation of Javanese language strata is used as a means of preserving Javanese cultural values in general, namely as a liaison for the destruction of Javanese culture in the era of globalization.

Keywords: habituation methods, Javanese language strata, cultural values

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Kekayaan budaya yang ada di Indonesia menjadikan ciri khas tersendiri bagi bangsa Indonesia, sebagaimana sebuah slogan bahwa budaya adalah jati diri bangsa. Tidak dapat dipungkiri bahwa kebudayaan daerah yang ada di Indonesia memiliki daya tarik yang beragam dan karakteristik yang bermacam-macam. Hal ini tentunya menjadikan tanggungjawab yang besar bagi kita masyarakat yang berada di dalamnya untuk senantiasa menjaga dan melestarikan kebudayaan daerah yang ada agar tetap terjaga keberadaannya.

Namun, seiring dengan perkembangan zaman, kebudayaan daerah yang telah dipegang teguh oleh masyarakat, dipelihara, dijaga, dan dilestarikan kini sudah hampir punah. Masyarakat cenderung merasa gengsi dan malu ketika masih mempertahankan dan juga menggunakan budaya-budaya lokal atau budaya daerah.

Fenomena yang terlihat pada kebanyakan masyarakat saat ini yaitu memilih untuk menggunakan budaya modern daripada harus menggunakan dan menampilkan budayanya sendiri. Mereka lebih memilih untuk menampilkan dan menggunakan budaya asing karena budaya sendiri dianggap klasik dan kuno atau terlalu ketinggalan zaman.

Pada era globalisasi ini, perlu kita sadari bahwa budaya-budaya asing semakin liar masuk ke Indonesia dan bahkan menguasai banyak aspek kehidupan seperti ekonomi, politik, dan budaya. Hal ini tentunya akan membahayakan ketahanan dan juga keamanan bangsa Indonesia sebagai bangsa yang memiliki jati diri kuat dan berbudaya. Salah satu yang menjadi aspek dari budaya yang amat terkait adalah bahasa. Bahasa merupakan produk manusia yang paling besar. Bahasa merupakan salah satu bentuk verbal dari pikiran manusia, bahkan merupakan alat dan sarana dalam berkomunikasi. Dalam dunia pendidikan, bahasa menjadi pusat perhatian tersendiri hingga dijadikan cabang ilmu tersendiri. Bahasa juga menjadi ciri khas atau tanda pengenal seseorang dari daerah mana kiranya seseorang itu berasal.

Ada banyak upaya untuk melestarikan dan mewariskan nilai budaya dalam suatu masyarakat di sebuah bangsa terutama pada generasi muda. Salah satunya adalah dengan pola pengasuhan anak dan upaya pengenalan budaya atau enkulturasi di dalam keluarga. Factor lain adalah melalui sistem pendidikan yang bersifat formal, yang berarti dalam sistem tersebut dikenali dengan adanya peranan yang jelas diperbedakan antara guru dan murid.

Fenomena yang ada di MI Ma'arif Kliwonan dekat-dekat ini adalah kurangnya penguasaan bahasa Jawa terutama ragam bahasa (*unggah-ungguh*). Peserta didik cenderung menggunakan bahasa serapan yang kurang begitu sopan digunakan kepada bapak ibu gurunya. Komunikasi antar sesama pun jarang sekali menggunakan bahasa Jawa. Tidak hanya itu, penguasaan kosa kata bahasa Jawa peserta didik sangat jauh dari kata baik, padahal bahasa Jawa menjadi muatan lokal wajib yang harus dikuasai. Jika hal ini terus dibiarkan maka pepatah yang sebutkan di atas bahwa orang Jawa akan kehilangan jati dirinya sebagai seorang Jawa "*Wong Jawa Ilang Jawane*". Padahal sudah seharusnya bahasa kita lestarian guna menjaga kebudayaan Indonesia.

Fenomena ini tidak hanya terjadi pada peserta didik di MI Ma'arif Kliwonan saja, para guru juga sudah jarang sekali menggunakan *unggah-ungguh* basa dalam komunikasi kepada antar guru. Guru yang seharusnya menjadi contoh atau teladan bagi peserta didik untuk senantiasa melestarikan budaya Jawa dan menanamkan nilai budaya semakin haris semakin luntur. Peserta didik merasa enggan untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa daerah dan cenderung antusias dengan bahasa Indonesia atau bahasa serapan yang mereka ketahui, bahkan hamper semua peserta didik jika di ajak

bicara dengan menggunakan bahasa Jawa sangat sulit memahami dan mencernanya.

Pewarisan nilai budaya sangatlah penting dilakukan dan ditanamkan bagi peserta didik agar budaya Jawa tetap lestari. Upaya dari pihak sekolah untuk mewariskan nilai budaya kepada peserta didik menjadi begitu penting. Salah satunya dengan metode pembiasaan di lingkungan sekolah. Metode pembiasaan tersebut yaitu berupa penerapan berbicara menggunakan *unggah-ungguh* basa yang dilaksanakan secara rutin dan terprogram.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini mengumpulkan informasi dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam pengumpulan data lapangan peneliti menggunakan observasi partisipan dan wawancara mendalam, dilanjutkan dengan analisis data Miles and Huberman dan dikuatkan dengan model triangulasi. jenis penelitian.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Metode Pembiasaan Strata Bahasa Jawa di MI Ma'arif Kliwonan

Pembiasaan strata bahasa Jawa di MI Ma'arif Kliwonan, seperti yang telah

dipaparkan sebelumnya. Kegiatan tersebut dilaksanakan di luar pembelajaran kelas untuk memotivasi para siswa agar mereka semangat untuk melaksanakan pembiasaan strata bahasa Jawa yang diterapkan di madrasah, maka guru selalu memberi nasihat, dorongan dan teladan agar mereka senantiasa mengamalkan nilai-nilai budaya Jawa.

Menciptakan suasana atau lingkungan yang *kejawan*, dengan memberlakukan kebiasaan-kebiasaan untuk melaksanakan nilai-nilai yang terkandung dalam budaya Jawa. Hal tersebut bertujuan agar siswa terbiasa melaksanakan dengan penuh kesadaran sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam pembiasaan yang diterapkan dapat terinternalisasi ke dalam diri siswa.

2. Faktor Pendukung, Faktor Penghambat dan Solusi

Faktor pendukung sesuai hasil observasi sebagai berikut:

- a. Guru berkompetensi.
- b. Anak-anak yang terlihat antusias.
- c. Buku-buku pendukung sebagai bahan bacaan siswa yang tersedia di dalam kelas maupun perpustakaan.
- d. Pembiasaan yang rutin dan terprogram.

Untuk faktor penghambat yang lebih rinci seperti berikut:

- a. Orang tua siswa banyak yang menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi sehari-hari di rumah.
- b. Bahasa padinan yang digunakan sehari-hari.
- c. Banyak siswa yang dari TK sudah menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi, sehingga mereka terbiasa dengan bahasa Indonesia.
- d. Pengasuh pondok yang kadang tidak tahu berjalannya pembiasaan tersebut.
- e. Kurangnya penguasaan siswa terhadap kosa kata krama.

Adapun cara atau langkah yang ditempuh untuk mengatasi beberapa hambatan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Guru-guru sebisa mungkin membimbing mereka untuk membenarkan *unggah-ungguh* yang terkadang masih kurang pas dipakai.
- b. Di lingkungan keluarga sebaiknya orang tua juga mengajarkan bahasa Jawa yang baik dan benar, sehingga siswa terbiasa dengan bahasa Jawa.

3. Implementasi Metode Pembiasaan Strata Bahasa Jawa Sebagai Sarana Melestarikan Nilai-Nilai Budaya Jawa

Pembiasaan menggunakan bahasa Jawa beserta *unggah-ungguh* bahasanya merupakan salah satu upaya dalam melestarikan nilai budaya Jawa. Hal ini juga

berkaitan erat dengan tujuan dari adanya mata pelajaran bahasa Jawa yang ada di madrasah dan juga salah satu upaya mewujudkan visi “luhur budi”. Peserta didik terlihat antusias dalam mengikuti pelajaran Bahasa Jawa, berusaha mencari tahu berbagai kosa kata bahasa Jawa, merasa senang menggunakan bahasa Jawa dalam berkomunikasi, tidak malu menggunakan bahasa daerah, dan lebih mengutamakan unggah-ungguh sopan santun kepada guru, teman atau bahkan kepada orang tuanya, merupakan gol tersendiri bagi pelaksanaan metode pembiasaan.

Sebuah tekad yang kuat MI Ma’arif Kliwonan untuk mempersiapkan peserta didiknya dalam menghadapi era globalisasi yang tidak kalah pentingnya di dunia pendidikan ini, namun mereka tidak melupakan dan meninggalkan budaya mereka sendiri yaitu budaya Jawa. Melalui penerapan metode pembiasaan strata bahasa Jawa peserta didik mampu mewarisi apa yang menjadi nilai-nilai budaya Jawa. Sehingga melalui pembiasaan ini nilai budaya Jawa dapat dilestarikan. Hal ini terwujud dalam tercapainya tujuan awal penelitian. Melalui pembiasaan siswa menjadi terbiasa menggunakan bahasa Jawa dan menerapkan unggah-ungguhnya sehingga punahnya bahasa daerah tidak perlu dikhawatirkan lagi. Keberadaan suatu

budayalah yang menandakan adanya kelestarian itu sendiri, sehingga metode pembiasaan ini dikatakan sebagai sarana untuk melestarikan nilai budaya Jawa.

C. KESIMPULAN

Dalam melakukan penelitian, sesuai dengan kenyataan yang terlihat di lapangan selama melaksanakan proses penelitian penerapan metode strata bahasa Jawa sebagai sarana melestarikan nilai-nilai budaya Jawa di MI Ma’arif Kliwonan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan metode pembiasaan strata bahasa Jawa sebagai sarana melestarikan nilai-nilai budaya Jawa di MI Ma’arif Kliwonan secara umum berjalan dengan tertib dan teratur setiap hari Kamis. Namun, belum berjalan secara maksimal dikarenakan ada sebagian siswa yang kurang antusias dengan program pembiasaan tersebut. Dari program pembiasaan tersebut siswa dapat menginternalisasikan nilai-nilai budaya Jawa yang terkandung di dalamnya pada diri mereka. Metode ini cukup berhasil, tetapi untuk mencapai hasil yang lebih baik diperlukan metode lain yang mendukung.
2. Faktor pendukung penerapan metode pembiasaan hanya melalui pihak madrasah, diantaranya yaitu: guru yang

berkompetensi, siswa-siswi yang terlihat antusias, buku-buku pendukung yang berkaitan dengan strata bahasa, pembiasaan yang rutin dan terprogram, juga alat-alat peraga pendukung yang mencerminkan kebudayaan Jawa di masing-masing kelas yang tersedia. adapun penghambat penerapan metode pembiasaan strata bahasa Jawa ini antara lain: orang tua siswa banyak yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari, kebiasaan menggunakan bahasa *padinan/ngoko* dalam berkomunikasi sehari-hari, banyak siswa yang sejak TK terbiasa menggunakan bahasa Indonesia, sehingga mereka terbiasa dengan bahasa Indonesia, pengasuh pondok yang kadang tidak tahu berjalannya pembiasaan tersebut, kurangnya penguasaan siswa terhadap kosa kata karma.

3. Implementasi metode pembiasaan strata bahasa Jawa dapat dikatakan sebagai sarana melestarikan budaya Jawa karena: peran dari pembiasaan metode strata bahasa Jawa bisa dijadikan sebagai sarana melestarikan nilai-nilai budaya Jawa secara umum yaitu sebagai penghubung musnahnya budaya Jawa di era globalisasi ini.

Siswa terlihat tidak malu menggunakan bahasa Jawa yang baik dan benar dengan gurunya, orang yang lebih tua bahkan kepada kakak kelas mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Arif Rozak. 2014. *Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran*. (<http://kreatifrozak.walisongo.ac.id>)
- Abdul, Nawawi Djalil. 2016. *Kebudayaan Yang Berbudaya*. (Pasuruan: Cipta Pustaka Utama).
- Arifin, Muzzayin. 2003. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara).
- Arikunto, Suharsini. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT RINEKA CIPTA).
- Depag RI. 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum BPP PAI Lanjutan Tingkat Pertama*. (t.k: t.p.).
- Hadi, Amirul. 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Pustaka Setia).
- Hartono dkk. 1991. *Ilmu Budaya Dasar*. (Surabaya: PT Bina Ilmu).
- Herimanto dan Winarno. 2013. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. (Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara).
- Ihsan, Hamdani dan Fuad Ihsan. 2007. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Bandung: CV Pustaka Setia).
- Isriani Hardini, Dewi Puspitasari. 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu*. (Yogyakarta: Familia).
- Koentjaraningrat. 1999. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. (Jakarta: Djambatan).
- Kuntowijoyo. 1987. *Budaya dan Masyarakat*. (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogja).
- Lincoln, Y.S. dan Guba, E.G. *Naturalistic Inquiry*. (London: Sage Publication).

- Mahmud. 2010. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: CV PUSTAKA SETIA).
- Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Masnur Muslich. 2009. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. (Jakarta: PT Bumi Aksara).
- Mufah, Jejen. 2016. *Tips Menulis Karya Ilmiah Makalah, Penelitian, Skripsi, Tesis & Disertasi*. (Bogor: KENCANA).
- Nana Sudjana, Ibrahim. 2009. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo).
- Nasih, Abdullah Ulwan. 1999. *Tarbiyatul Aulad Islam*. (Jakarta: Pustaka Amani).
- Purbo, Hendri Waseso. 2016. *Perencanaan Sistem Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi*. (DIY: Diandra Pustaka Indonesia).
- Pusat Bahasa Dep. 2002. *Pendidikan Nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka).
- Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).
- Rahmat, Adit Prasetyo. *Kebudayaan Jawa*. <http://adityorahmat.blogspot.com> (1 Mei 2012).
- Salim, Peter dan Yenni Salim. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. (Jakarta: Modern English Press).
- Sedyawati, Edi. *Budaya Indonesia*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).
- Sentosa, Sedyo. 2011. *Penguasaan Bahasa Daerah dan Pembelajarannya Untuk SD/MI*. (Yogyakarta: Mandiri Grafindo Press).
- Sudijono, Anas. 1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2012. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. (bandung: Sinar Baru Algensindo Bandung).
- Sugiyono. 2012. *Metode penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta).
- Sukandarrumidi. 2006. *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press).
- Sumaryono, E. 1999. *Dasar-Dasar Logika*. (Cetakan ke-21. DIY: PT KANISIUS).
- Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Tilaar. 1999. *Pendidikan, Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Tim MGMP. *Fokus Basa Jawa IIB SMA*. (Solo: CV. Sindunata).
- T.p. 2014. *Psikologi Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran*. (<http://library.walisongo.ac.id>).
- We, Soetomo. 2000. *Kebudayaan Jawa Dalam Perspektif (Kumpulan Karangan Tentang Hakikat Kebudayaan)*. (Semarang: SEMARANG PRESS).
- W, Sarlito Sarwono. 2014. *Psikologi Lintas Budaya*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)